

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Lingkungan merupakan tempat tinggal makhluk hidup manusia, tumbuhan dan binatang. Lingkungan hidup yang bersih dan nyaman merupakan keinginan dari makhluk hidup. Akan tetapi, untuk menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, nyaman dan terhindar dari berbagai macam penyakit membutuhkan pengelolaan yang baik dari makhluk hidup itu sendiri, khususnya manusia sebagai makhluk yang bisa berfikir.

Permasalahan lingkungan adalah faktor yang merugikan dari aktivitas manusia bagi lingkungan biofisik. *Enviromentalisme*, adalah sebuah gerakan sosial dan lingkungan yang ada sejak tahun 1960, yang berfokus pada penempatan masalah lingkungan melalui edukasi, advokasi, serta aktivisme. Masalah lingkungan saat ini yang mendominasi adalah polusi udara, berubahnya iklim, permasalahan sampah serta lenyapnya sumber daya alam yang ada. Gerakan konservasi berusaha memproteksi spesies yang terancam dan memproteksi habitat alami yang ada nilainya secara ekologis.

Masalah dalam berbagai macam kasus yang merusak lingkungan harus senantiasa diperhatikan, dan hukum alam yang berlaku dalam keseluruhan kasus adalah sama. Dalam permasalahan lingkungan manusia seolah-olah dapat

mengukur kesabaran hukum alam yang akan berlaku.¹ Pada titik ini tidak ada yang dapat manusia lakukan.

Sampah adalah suatu benda atau barang yang tidak ada lagi nilai yang terkandung di dalamnya. Di lingkungan masyarakat, kita melihat sampah menumpuk dimana-mana dan menjadi permasalahan besar bagi lingkungan. Sampah merupakan musuh bagi lingkungan karena mengakibatkan tercemarnya lingkungan. Sampah yang tidak dikelola dengan semestinya menjadikan lingkungan tercemar, menjadi kotor, kumuh, bau serta jorok. Kemudian akan menimbulkan berbagai macam penyakit.

Kebersihan lingkungan merupakan cerminan bagi setiap orang dalam upaya menjaga kesehatan yang sangat bermanfaat untuk kehidupannya. Kebersihan lingkungan merupakan kebersihan lingkungan adalah keadaan masyarakat yang terbebas dari segala macam kotoran dan penyakit yang dapat merugikan bagi masyarakat, yang adak keterkaitan antara perilaku manusia dalam kegiatan yang dilakukannya, karena kehidupan manusia tidak akan bisa dipisahkan antara kehidupan alamnya dengan kehidupan sosial.

“Dalam Undang-undang No 32 tahun 2009 pasal 1 ayat 2 dijelaskan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH) merupakan upaya terpadu dan sistematis yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah pencemaran serta kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pengendalian, pemeliharaan, pemanfaatan, pengawasan, dan penegakan hukum”.

¹ Niniek Suparni, *Pelestarian, Pengelolaan, dan Penegakan Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1994), h.1.

Dalam undang-undang tersebut lingkungan hidup harus dijaga dan dilestarikan supaya terbebas dari masalah lingkungan. pengelolaan lingkungan yang telah dilaksanakan bisa dikatakan berjalan dengan baik tergantung dari bagaimana usaha yang baik dalam bersikap dan berperilaku. Prilaku yang dimaksud adalah prilaku yang peduli dengan lingkungan yang ada.²

Sebagian besar masyarakat ternyata tidak peduli mengenai pentingnya kebersihan. Tentunya ini akan menyebabkan dampak buruk terhadap kesehatan dan lingkungan. Rendahnya Kesadaran masyarakat Cicalengka tentunya akan berpengaruh signifikan untuk kesehatan. Penyakit seperti Infeksi Saluran Pernafasan Akut, diare, DBD adalah penyakit utama yang terjadi dikarenakan lingkungan hidup yang tidak terawat dengan baik, salah satunya adalah lingkungan yang kotor, dan penumpukan sampah di aliran sungai.

Dengan penumpukan sampah yang ada akan menyebabkan tercemarnya lingkungan. Terutama daerah aliran sungai yang tertumpuk sampah akan berbahaya bagi organisme, populasi dan ekosistem. Seperti gangguan estetika (bau, rasa, pemandangan), gangguan terhadap kehidupan hewan dan tumbuhan juga terhadap kesehatan manusia itu sendiri.³ Pembuangan sampah tidak teratur atau tidak pada tempatnya seperti sudah menjadi kebiasaan di masyarakat kita, yang akhirnya menimbulkan ketidaknyamanan untuk mereka sendiri, dan juga akan merusak ekosistem lingkungan yang ada.

Agar kesadaran masyarakat meningkat akan pentingnya menjaga kebersihan perlu diperhatikan faktor yang mempengaruhi higienitas masyarakat.

² Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan*, (Bandung: Refika Adimata, 2013), h. 14.

³ Agoes Sugianto, *Ilmu Lingkungan Sarana Menuju Masyarakat yang Berkelanjutan*, (Surabaya: Airlangga University Press 2005), h. 94.

Faktor yang pertama ialah kebiasaan dan perilaku masyarakat itu sendiri mengenai kebersihan. Hal itu dapat berupa kebiasaan yang sederhana, seperti tidak membuang sampah dimana saja dan selalu mencuci tangan dalam berbagai aktivitas yang dilakukan.

Perilaku serta kebiasaan baik harus ditanamkan sejak dini, terutama di lingkungan keluarga serta lingkungan sekolah. Oleh karena itu penting bagi orangtua dan pihak sekolah untuk menanamkan kebiasaan positif pada anak-anak. Faktor selanjutnya adalah budaya di masyarakat sekitar. Budaya yang ada di suatu masyarakat di daerah tertentu pasti akan mempengaruhi kepada perilaku dan kebiasaan yang diajarkan pada tiap individu. Oleh karena itu agar kesadaran masyarakat mengenai kebersihan dan kesehatan meningkat, perlu adanya kerja sama baik dari pemerintah, akademisi, para pelaksana juga dari masyarakatnya sendiri.

Pendidikan merupakan salah satu faktor agar masyarakat mengerti akan dampak kerusakan besar yang akan ditimbulkan dari ketidakpedulian dan sikap acuh tak acuhnya pada lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup mempunyai peran penting untuk perbaikan dan pelestarian lingkungan dalam mewujudkan hidup sehat yang berkelanjutan. Dasar dari sebuah pendidikan lingkungan ialah untuk membuat individu dan masyarakat dapat memahami sifat alam yang kompleks dan lingkungan dibangun dari berbagai interaksi antara lain aspek fisik, biologi, ekonomi dan budaya yang ada.

Pendidikan lingkungan hidup merupakan langkah awal untuk mengubah sikap dan perilaku yang dilakukan oleh semua pihak serta seluruh elemen

masyarakat yang bertujuan supaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat mengenai nilai-nilai lingkungan yang nantinya bisa menggerakkan masyarakat untuk berperan dalam upaya pelestarian serta keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi saat ini dan juga generasi yang selanjutnya.

Yang dipelajari dari pendidikan lingkungan hidup ialah mengenai permasalahan lingkungan terkhusus masalah dan pengelolaan pencemaran, kerusakan lingkungan dan sumber daya. Pendidikan sangat berpengaruh dengan cara berfikir, empati dan wawasan yang lebih dalam mengenai suatu informasi. Pendidikan kalau dilihat hubungannya dari cara berfikir akan beda orang yang lulusan sarjana dengan lulusan SMA kebawah, ketika pendidikannya lebih tinggi diharapkan lebih peduli lagi dengan lingkungan yang ada disekitarnya.

Pentingnya pendidikan lingkungan, untuk hidup yang berkelanjutan sehingga pendidikan lingkungan hidup harus diterapkan di masyarakat. Karena dengan pendidikan tentunya akan berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat tentang lingkungannya. Namun sangat disayangkan pendidikan yang rendah pada kebanyakan masyarakat. Sehingga, karena ketidaktahuan mengenai efek dari pencemaran lingkungan membuat masyarakat menjadi tidak peduli dengan lingkungannya sendiri.

Berdasarkan yang telah dipaparkan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai dampak rendahnya pendidikan lingkungan hidup terhadap kebersihan di masyarakat yang peneliti tuangkan dalam skripsi ini.

1.2. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang akan peneliti bahas di sini yaitu mengenai ketidakpedulian masyarakat khususnya di Desa Cicalengka Wetan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar salah satu faktor penyebabnya adalah pendidikan lingkungan di masyarakat yang kurang dan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan rendah.

Sebagian besar masyarakat bahkan tidak peduli akan dampak yang akan ditimbulkan oleh perilaku mereka yang tidak menjaga lingkungan seperti sampah dibuang ke aliran sungai yang tentu akan mencemari air dan menimbulkan penyakit untuk diri mereka sendiri, serta masyarakat sekitar.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas maka, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme program kebersihan melalui pendidikan di Desa Cicalengka Wetan?
2. Bagaimana aktivitas masyarakat yang mempengaruhi terhadap kebersihan di Desa Cicalengka Wetan
3. Bagaimana keberhasilan pemerintah Desa dalam mengatasi rendahnya kebersihan lingkungan di Desa Cicalengka Wetan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mekanisme program kebersihan melalui pendidikan di Desa Cicalengka Wetan.
2. Untuk mengetahui aktivitas masyarakat di Desa Cicalengka Wetan tentang kebersihan dan pendidikan.
3. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pemerintah Desa dalam mengatasi kebersihan lingkungan di Desa Cicalengka Wetan.

1.5. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka kegunaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan bisa bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat memperkaya khazanah pengetahuan di bidang sosial, utamanya yang ada kaitannya dengan ilmu sosial dalam mengatasi masalah kebersihan lingkungan. Selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur bagi penelitian yang akan datang yang bisa diteliti secara mendalam dan lebih baik lagi.

1.5.2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini bertujuan memberikan penyadaran bagi masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan yang tepat di masyarakat, supaya hal-hal yang tidak di harapkan di lingkungan masyarakat tidak terjadi seperti sekarang.

Untuk menginformasikan bahwa menjaga kebersihan lingkungan ini sangat penting untuk kehidupan sekarang dan kehidupan di masa yang akan datang, terlebih lagi dampak yang ditimbulkan dari lingkungan yang kotor dan tidak terawat dengan baik tentu akan mempengaruhi keberlangsungan hidup masyarakat sehari-hari.

1.6. Kerangka Pemikiran

Semua orang tentu menginginkan lingkungan yang mereka tempati layak, bersih serta nyaman. Kesadaran masyarakat yang kurang terhadap kebersihan menjadi hal yang memprihatinkan untuk sekarang. Ada pihak yang hanya mementingkan urusan dirinya sendiri dibandingkan dengan kepentingan bersama.

Rusaknya lingkungan berasal dari perilaku manusia itu sendiri dengan alasan untuk meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup. Lingkungan dan alam memiliki kehendak atas manusia dan lingkungan bisa mengendalikan kehidupan manusia. Artinya lingkungan mempunyai sifat yang menentukan kehidupan manusia. Lingkungan dan alam membentuk serta menentukan pola hidup, kepribadian, dan organisasi sosial manusia.⁴

Para pelaku pembangunan harus lebih memperhatikan terhadap masalah pengelolaan lingkungan. Hal tersebut sangat diperlukan mengingat kualitas lingkungan yang berkelanjutan di suatu wilayah dapat mendukung keberlanjutannya aktivitas di wilayah itu. Meskipun begitu permasalahan sampah masih menjadi masalah yang kompleks di masyarakat sampai hari ini. Ada beberapa kendala yang dihadapi untuk memecahkan masalah sampah diantaranya:

⁴ Susilo, *Sosiologi Lingkungan*, (Bandung:Rajawali Pers, 2014), h. 32.

1. “Kesadaran masyarakat yang masih rendah untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Hal ini bisa terlihat dari perilaku membuang sampah sembarangan.
2. Masyarakat masih mengandalkan pemerintah dalam masalah penanganan sampah. Semestinya masalah kebersihan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat.
3. Lahan yang terbatas untuk pengumpulan dan pembuangan sampah, serta terbatasnya biaya transportasi untuk penanganan sampah”.⁵

Pengelolaan lingkungan dapat dikatakan pengelolaan pada lingkungan hidup dengan menyeluruh yang ruwet, mendetail serta kompleks. Namun pada nyataannya tidak dapat dijangkau oleh usaha manusia karena terbatasnya pemahaman, pengetahuan kesadaran dan kemampuan manusianya.⁶

Ekologi manusia menurut Amos H. Hawley menyatakan bahwa peran populasi manusia dalam memperlakukan dunia semakin lama malah semakin membuat kerusakan yang sudah pada tingkat yang begitu mengkhawatirkan. Dampak merugikan mendominasinya kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan sekunder (papan, sandang, pendidikan dan lain-lain), bahkan untuk memenuhi kebutuhan tersiernya manusia bebas dengan sesukanya untuk memilih sehingga dapat merubah pola hidup melalui budaya yang dimiliki.⁷

Dalam pengelolaan lingkungan hidup perlu adanya kesadaran terlebih dahulu dari masyarakatnya itu sendiri. Kesadaran merupakan faktor terpenting dalam memperbaiki keadaan kualitas lingkungan. kesadaran lingkungan adalah keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu, dalam hal ini terhadap lingkungan hidup dan dapat terlihat pada perilaku dan tindakannya masing-masing.

⁵ Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat, *Pikiran rakyat*, (Jawa Barat), Ed. 13 Mei 2004.

⁶ Sofyan Anwar, *Ekologi Manusia*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2010), h. 70.

⁷ *Ibid.*, h.68.

Pendidikan lingkungan hidup mempunyai peran penting untuk proses perbaikan dan pelestarian lingkungan, dalam terwujudnya kehidupan yang berkelanjutan. Tujuan utama pendidikan lingkungan ialah untuk membuat individu serta masyarakat agar memahami sifat alam yang kompleks dan lingkungan dibangun dari beberapa interaksi aspek fisik, biologi, sosial, ekonomi dan juga budaya. Serta mendapatkan nilai-nilai, pengetahuan, sikap, dan ketrampilan praktis untuk bisa berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan hidup dan memecahkan permasalahan tersebut.

Ada berbagai macam faktor yang menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan. antara lain, rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai lingkungan hidup dan rendahnya tingkat pendidikan, oleh karenanya mereka lamban untuk dapat menerima informasi yang bermanfaat bagi dirinya. Selain itu, kebiasaan hidup masyarakat yang seenaknya membuang sampah dimana saja, sulit untuk dirubah dan tidak peduli dengan lingkungan yang tercemar dan kotor.⁸

Dalam buku Ekologi Manusia disebutkan bahwa manusia menjadi *Tema Sentral*, yaitu manusia berperan secara fungsional menjadi eksklusif dengan beberapa alasan diantaranya:

1. “Dengan akal dan pikiran yang dimilikinya manusia menjadi makhluk yang berbudaya, dengan budaya itu manusia bisa merubah tatanan alam dan mengolahnya sesuai dengan kebutuhan.
2. Dalam pemanfaatan sumber daya alam untuk kehidupannya, manusia lebih dominan dibandingkan dengan makhluk hidup lain.
3. Manusia tidak hanya dominan memanfaatkan sumber daya alam, namun manusia juga dominan dalam merusak sumber daya alam.
4. Manusia senantiasa melakukan pencemaran di darat, laut, dan udara. Sehingga menyebabkan berbagai macam dampak fisik, hayati, serta

⁸ Hermawan, “Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup”, *Jurnal EcoGeo*, No 2 (Juli 2016), h. 128.

dampak sosial lain yang banyak merugikan komponen alam termasuk merusak komponen dirinya.

5. Manusia memiliki ilmu pengetahuan sebagai media dalam proses mempelajari, meneliti, dan mengelola sumber daya alam.
6. Manusia merupakan teknologi sebagai alat penunjang ilmu pengetahuan dan sebagai alat untuk mengeksploitasi sumber daya alam”.⁹

Menurut sosiolog Amerika Talcott Parson, dia mengatakan bahwa untuk menyelamatkan lingkungan bisa dilakukan dengan pendekatan yang mengacu pada individu, baik buruknya lingkungan tergantung pada perilaku individu. Mengacu pada konsep yang dijelaskan Parson, menyatakan bahwa individu dapat melakukan peran penting, baik memelihara ataupun merusak lingkungan sebab individu mempunyai perilaku voluntaristik. Artinya perilaku voluntaristik adalah setiap individu mendayagunakan berbagai macam sarana untuk mencapai sebuah tujuan.¹⁰

Teori yang ada dalam penelitian ini yaitu Teori Struktural Fungsionalisme Talcott Parson. Teori ini menjelaskan empat skema penting yang dikenal dengan sebutan AGIL. Menurut Parson ada empat fungsi penting yang sangat dibutuhkan oleh semua sistem sosial, yang meliputi:

1. *“Adaptation*: fungsi yang sangat penting. Sistem harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta harus bisa beradaptasi dengan cara menanggulangi keadaan yang buruk.
2. *Goal attainment*: sistem harus mampu mendefinisikan dan mencapai tujuan.
3. *Integration*: sistem harus dapat mengatur dan menjaga antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya.
4. *Latency*: sebuah sistem harus dapat berfungsi sebagai pemelihara pola individu dan cultural”.¹¹

⁹ Anwar, Op.Cit., h. 84.

¹⁰ Susilo, Op.Cit., h. 179.

¹¹ Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 188.

Dari pemaparan tersebut diketahui kerangka pemikiran peneliti ini sebagaimana terlihat dalam bagan dibawah ini

Gambar 1.1.

Skema Kerangka Pemikiran

